

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Lararenjana, 2020). Sedangkan, pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dijelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Cermati, 2020).

3.1.1 Sejarah Bank di Indonesia

Awal mulanya tercipta bank di Indonesia ada pada tahun 1828, yaitu ketika Indonesia masih dalam jajahan Belanda. De Javasche Bank didirikan di Indonesia untuk mencetak dan mengedarkan uang di Indonesia. Selain itu, De Javasche Bank juga bertugas untuk menjaga perputaran uang dari para pedagang internasional yang datang ke Indonesia (CekAja, 2016). Lokasi kantor pertama De Javasche Bank ada di Batavia atau yang sekarang dikenal dengan Jakarta. Setelah itu, De Javasche Bank membuka cabang di Semarang dan Surabaya, dan mulai membuka cabang-cabang lainnya di berbagai wilayah (Ramadhani, 2020).

Melanjutkan ke masa setelah kemerdekaan, lembaga perbankan yang menjaga stabilitas peredaran uang di tingkat nasional adalah BNI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 1946, BNI ditunjuk menjadi bank sentral, dan mendapat izin untuk mencetak ORI (Oeang Republik Indonesia), yang merupakan mata uang saat itu (Ramadhani,2020). Setelah masa singkat BNI sebagai bank sentral, akhirnya pada tahun 1953 didirikan Bank Indonesia sebagai bank sentral resmi di Indonesia, menggeser kedudukan De Javasche Bank yang didirikan Belanda (CekAja, 2016).

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tiga peran atau fungsi utama, yaitu perbankan, moneter, dan sistem pembayaran. Selain itu, Bank Indonesia juga diberi wewenang untuk melakukan fungsi bank komersial (Cermati, 2019). Pada tahun 1968, disusun UU Bank Sentral yang menghapus fungsi Bank Indonesia sebagai bank komersial. Sebagai gantinya, Bank Indonesia punya tugas untuk menjadi agen pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat (Ramadhani, 2020).

Pada tahun 1999, diterbitkan UU No, 23 Tahun 1999 yang mengesahkan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral independen yang memiliki tugas dan wewenang untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (Cermati, 2019). Bank Indonesia pun tidak lepas dari amandemen Undang-Undang Bank Indonesia. Salah satu tugas yang diemban oleh Bank Indonesia pada saat amandemen Undang-Undang adalah menjaga stabilitas sistem keuangan agar Indonesia memiliki kekuatan perbankan secara nasional jika berada dalam situasi krisis ekonomi global

dengan peningkatan akses perbankan terhadap layanan pembiayaan jangka pendek (CekAja, 2016).

3.1.2 Klasifikasi Bank di Indonesia

Bank di Indonesia secara garis besar diklasifikasikan menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat, yang dalam UU Perbankan No. 10 tahun 1998 didefinisikan sebagai berikut.

1. Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.
2. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersial (*commercial bank*).
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum, yang mana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima

simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistika), di akhir 2019, terdapat 110 bank umum dengan total jumlah kantor sebanyak 31.127 kantor bank. Sedangkan untuk Bank Perkreditan Rakyat terdapat 164 jumlah bank dengan jumlah kantor bank sebanyak 619 kantor. Sedangkan, di Jakarta sendiri terdapat 4.107 kantor perbankan (BPS, 2019).

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Roger (2016) dalam bukunya, desain penelitian adalah perencanaan atau rancangan utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisa data, serta digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat pada penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund (2010) metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. *Qualitative Business Research*, merupakan jenis penelitian yang berisi penafsiran akurat berdasarkan fenomena yang ada, tanpa melakukan pengukuran.
2. *Quantitative Business Research*, merupakan jenis penelitian dimana peneliti harus melakukan pengukuran untuk meneliti fenomena yang ada.

Menurut buku yang ditulis Sekaran dan Roger (2016) menyatakan bahwa jenis- jenis dari suatu penelitian atau *design* penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. *Exploratory Research*

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperjelas situasi yang ambigu atau menemukan ide – ide yang dapat menjadi peluang bisnis potensial.

2. *Descriptive Research*

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah objek, orang, grup, organisasi, atau lingkungan.

3. *Causal Research*

Merupakan jenis penelitian *conclusive* yang bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai hubungan berdasarkan sebab dan akibat dari sebuah permasalahan atau peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian *quantitative research* karena peneliti akan melakukan pengukuran dalam meneliti fenomena yang ada, serta menggunakan *descriptive research* karena peneliti akan mendeskripsikan objek penelitian serta data penelitian yang dikumpulkan.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut Zikmund (2010) data penelitian adalah data yang tersedia untuk digunakan dalam proses penelitian. Data tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Merupakan data mentah tanpa adanya perubahan, baik dari sisi opini maupun interpretasi dari pihak manapun. Data dapat diperoleh melalui diskusi, wawancara dengan narasumber atau melalui kuesioner.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain, atau data yang telah ditulis ulang dengan interpretasi yang berbeda. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, majalah, artikel, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *primary data* berupa hasil *in-depth interview* dengan narasumber dan menggunakan hasil kuesioner yang akan disebarakan ke para karyawan perbankan di Jabodetabek. Sedangkan untuk *secondary data*, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku teks yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Roger (2016), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah pernah diolah dari sumber lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sekarang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber pengambilan data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui *in depth interview* dengan narasumber, serta mengumpulkan hasil kuesioner dari para karyawan perbankan di Jabodetabek. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti akan mengumpulkan data melalui jurnal

penelitian yang dilakukan sebelumnya, buku-buku baik *text book* maupun *e-book* serta artikel-artikel terpercaya yang ada di internet.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund (2010) metode yang digunakan dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Observation Research

Yaitu metode pengumpulan data dalam bentuk proses yang dilakukan secara sistematis dalam merekam perilaku objek, baik dalam bentuk orang maupun suatu kejadian.

2. Survey Research

Yaitu metode pengumpulan data primer yang didapat dengan komunikasi dengan sampel yang diwakilkan dalam beberapa individu.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan metode *Survey Research* karena peneliti akan menggunakan data dari beberapa individu yang menjadi objek penelitian berupa jawaban dari kuesioner yang diberikan. Selain itu, peneliti juga melakukan *in depth interview* dengan beberapa karyawan industri perbankan untuk mendapatkan fenomena yang sedang terjadi.

3.4 Periode Penelitian

Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan terbagi menjadi dua bagian. Periode pertama untuk pelaksanaan *pre-test* akan dilaksanakan pada 20 November 2020 – 25 November 2020 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Periode kedua untuk pelaksanaan *main test* akan mulai dilakukan pada 26 November 2020.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala Likert. Menurut Zikmund (2010), pengukuran menggunakan skala Likert adalah metode pengukuran yang memberikan kesempatan bagi responden untuk memberikan pendapat mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang diberikan sebelumnya.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert Positif

Kategori	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Data Penulis, 2020

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund (2010) definisi operasional variabel merupakan proses mengidentifikasi skala untuk menentukan variabel. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

3.6.1 Variabel Eksogen

Menurut Hair (2019) dalam bukunya, variabel eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas dalam persamaan yang ada pada model. Variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan anak panah yang mengarah keluar. Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah *self efficacy*.

3.6.1.1 Self Efficacy

Menurut Chan (2015), *self-efficacy* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan serta bertahan untuk menghadapi tantangan dari *work and no-work demand*.

Variabel *self efficacy* diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimana skala 1 berarti perusahaan memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat buruk dan skala 5 berarti perusahaan memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat baik.

3.6.2 Variabel Endogen

Menurut Hair (2019) dalam bukunya, variabel endogen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain di satu model penelitian, sekalipun di persamaan lain variabel tersebut bisa menjadi variabel bebas. Variabel endogen digambarkan dengan setidaknya satu anak panah yang mengarah kepada variabel tersebut. Variabel endogen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *work demand, family demand, work-life balance, dan work engagement*.

3.6.2.1 Work Demand

Yang (2000) dalam Kengatharan (2020) menyatakan bahwa *work demand* adalah tekanan yang terjadi akibat jumlah pekerjaan yang banyak serta tekanan dari sisi waktu di tempat kerja, seperti pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat atau *deadline* yang ketat.

Variabel *work demand* diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimana skala 1 berarti karyawan tidak memiliki banyak tekanan dalam pekerjaannya dan skala 5 berarti karyawan memiliki tekanan yang besar dalam pekerjaannya.

3.6.2.2 Family Demand

Yang (2000) dalam Kengatharan (2020) menyatakan bahwa bahwa *family demand* adalah tekanan yang terjadi akibat terbatasnya waktu dalam mengerjakan tugas rumah tangga, seperti menjaga kebersihan rumah atau harus menjaga anak di rumah.

Variabel *family demand* diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimana skala 1 berarti karyawan tidak memiliki banyak tekanan dalam kehidupan pribadinya dan skala 5 berarti karyawan memiliki tekanan yang besar dalam kehidupan pribadinya.

3.6.2.3 Work-life balance

Kalliath & Brought (2008) mendefinisikan *work-life balance* sebagai persepsi seorang individu bahwa aktivitas pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan bisa saling berjalan beriringan dan akan membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan individu tersebut.

Variabel *work-life balance* diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimana skala 1 berarti karyawan memiliki kualitas *work-life balance* yang sangat buruk dan skala 5 berarti karyawan memiliki kualitas *work-life balance* yang sangat baik.

3.6.2.3 Work Engagement

Schaufeli (2010) menyatakan bahwa *work engagement* adalah perasaan antusias, semangat, berkomitmen, fokus, dan memiliki pikiran yang positif terhadap pekerjaan.

Variabel *work engagement* diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimana skala 1 berarti karyawan sangat tidak *engage* terhadap pekerjaannya dan skala 5 berarti karyawan sangat *engage* terhadap pekerjaannya.

3.7 Ruang Lingkup Penelitian

3.7.1 Target Populasi

Menurut (Zikmund, 2010) populasi adalah kelompok yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Target populasi harus ditentukan secara hati-hati di awal penelitian, sehingga data dapat diperoleh dari sumber yang tepat. Pada penelitian ini target populasi yang dipilih oleh peneliti adalah karyawan perbankan di Jabodetabek yang pernah melaksanakan WFH selama satu tahun terakhir. Untuk target populasi ini, peneliti mengambil responden dari beberapa bank besar di Jabodetabek, seperti Bank BCA, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank BNI, dan Bank BTPN.

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut (Zikmund, 2010) teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

3.7.2.1 Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap bagian dari populasi sudah diketahui dan mendapatkan bagian untuk terpilih menjadi sampel. Berikut merupakan beberapa cara untuk melakukan *probability sampling*.

1. *Systematic Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan nomor urut kepada anggota populasi dan mengambil sampel dalam urutan tertentu.
2. *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan setiap bagian dari populasi mendapatkan kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel,
3. *Stratified Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang diinginkan dari sampel, dan mengambil sampel secara acak sesuai karakteristik yang sudah ditetapkan.
4. *Cluster Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa cluster kemudian mengambil sampel dari setiap cluster yang sudah ada.
5. *Double Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggabungkan dua teknik pengambilan sampel, biasanya *stratified* dan *cluster*.

3.7.2.2 Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana unit sampel yang dipilih dilihat dari sisi kemudahan atau pertimbangan peneliti. Berikut merupakan beberapa cara untuk melakukan *non probability sampling*.

1. *Judgment Sampling*, yaitu sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan keputusan dari penilaian peneliti.

2. *Convenience Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel sesuai dengan sisi kemudahan peneliti.
3. *Quota Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu sampai kuota yang ditentukan.
4. *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memanfaatkan salah satu individu yang menjadi sampel untuk mengambil sampel lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Hal ini dikarenakan sulitnya akses untuk mendapatkan data spesifik dari populasi karena adanya pandemik. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan lingkungan terdekat dengan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.7.3 Ukuran Sampel

Hair (2019) menjelaskan bahwa dalam menentukan ukuran sampel dilakukan dengan menentukan dari banyaknya jumlah pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner, dengan asumsi $n \times 5$ observasi per variabel. Dalam penelitian ini terdapat 27 butir pertanyaan, sehingga jumlah minimal dari ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak $27 \times 5 = 135$ responden untuk *main test*.

3.8 Teknis Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2016) penelitian yang dilakukan di ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi memiliki variabel penelitian yang sulit dirumuskan, atau disebut juga variabel laten, yang tidak dapat diukur secara

langsung, sehingga memerlukan adanya indikator atau dimensi yang diamati. Ada dua uji instrumen yang dapat dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 untuk melaksanakan *pre-test*. IBM SPSS versi 25 adalah *software* yang digunakan untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik. Peneliti menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk melaksanakan uji validitas maupun reliabilitas.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Sekaran & Roger (2016) uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa akurat indikator dalam menggambarkan konsep yang ada. Sedangkan menurut Zikmund (2010) uji validitas adalah pengujian tolak ukur yang dilakukan secara akurat dimana nilai dari sebuah uji validitas menggambarkan suatu konsep atau objek secara nyata.

Menurut Ghozali (2016) dalam melakukan uji validitas bisa menggunakan instrumen *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Berikut merupakan beberapa indikator dalam CFA.

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*. Nilai KMO bervariasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang harus dipenuhi harus > 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2016).
2. Uji statistik signifikan *Bartlett's test of sphericity* dengan nilai (sig. < 0.05) menunjukkan korelasi yang cukup antar variabel untuk diproses lebih lanjut (Hair, 2019).

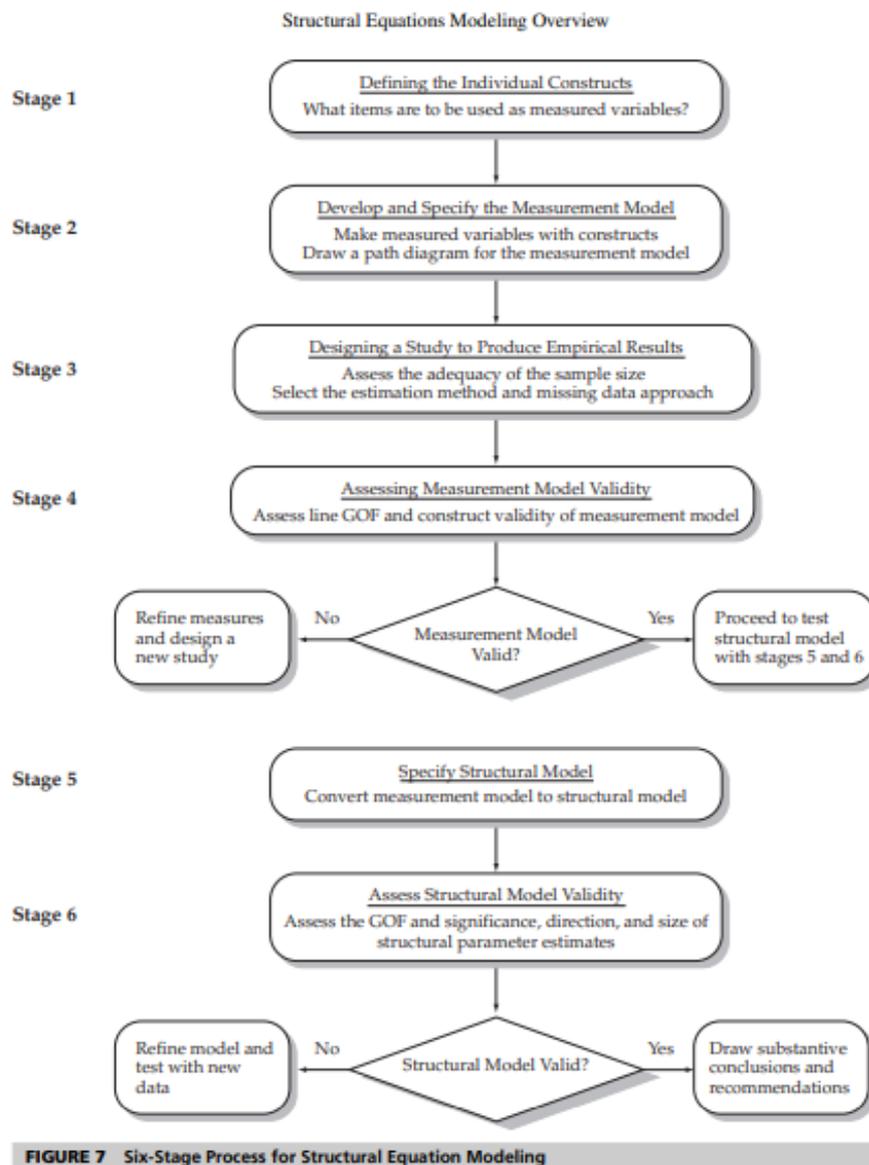
3. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) harus > 0.50 untuk pengujian keseluruhan dan setiap variabel individual. Variabel dengan nilai < 0.50 harus dibandingkan dari analisis faktor satu per satu, dimulai dari variabel yang memiliki nilai terkecil atau terendah (Hair, 2019).
4. *Factor Loadings* harus memiliki nilai setidaknya > 0.50 dan idealnya adalah > 0.70 (Hair, 2019).

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Roger (2016), uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur konsep yang ada. Selanjutnya, menurut Ghozali (2016) suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden tetap konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* yaitu suatu indikator dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 . Sedangkan menurut Hair (2019) jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 suatu kuesioner dinyatakan reliabel. Untuk penelitian kali ini penulis akan menggunakan teori dari Hair (2019), dengan syarat *Cronbach Alpha* > 0.60 untuk suatu kuesioner dinyatakan reliabel.

3.9 Structural Equation Model (SEM)

Menurut (Hair, 2019) dalam bukunya, *Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik multivariat yang menggabungkan beberapa aspek analisis faktor dan *multi regression* yang memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar variabel dan konstruk laten yang dibentuk. Berikut adalah langkah-langkah dalam penggunaan SEM.



Gambar 3.2 Tahapan Analisis Structural Equation Modelling

Sumber : Hair, 2019

Berikut adalah penjelasan dari Gambar 3.2

1. Mendeskripsikan masing-masing indikator untuk mengukur variabel.
2. Membuat variabel terukur dalam bentuk diagram.

3. Menentukan ukuran sampel yang sesuai dan mengestimasi metode dan kemungkinan ada data yang hilang.
4. Melakukan pengujian validitas untuk mencocokkan model pengukuran. Jika hasil sudah valid, maka bisa lanjut ke tahap berikut.
5. Mengubah model pengukuran menjadi model struktural.
6. Menguji validitas model struktural. Jika hasil pengujian sudah valid, maka bisa dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan penelitian.

3.9.1 Kecocokan Model Pengukuran (*Goodness of fit*)

Uji kecocokan model pengukuran dilakukan pada setiap model pengukuran secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran tersebut (Hair, 2019).

1. Evaluasi terhadap validitas model pengukuran.

Suatu variabel dapat dikatakan memiliki nilai validitas yang baik terhadap *construct* atau variabel latennya jika muatan faktor standar, yaitu *standard loading factor* : 0,5 (Hair, 2019)

2. Evaluasi terhadap reliabilitas dari model pengukuran

Reliabilitas merupakan konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Menurut Hair (2019), suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *construct reliability* (CR) adalah 0.70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0.50.

3.9.2 Kecocokan Model Keseluruhan

Hair (2019) mengelompokkan *Goodness of Fit Indices* (GOFI) menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. *Absolute Fit Measures*

Absolute Fit Measures merupakan ukuran langsung yang mengukur seberapa cocok model yang ditentukan oleh peneliti untuk memproduksi data yang diamati. Dengan demikian, ukuran ini memberikan penilaian paling dasar tentang seberapa baik teori peneliti sesuai dengan data sampel.

2. *Incremental Fit Measures*

Incremental Fit Measures menilai seberapa baik model penelitian yang sesuai dengan beberapa model baseline alternatif. *Baseline* model yang paling umum adalah *null model*, yang berasumsi bahwa semua variabel diamati tidak berkorelasi satu sama lain.

3. *Parsimony Fit Measures*

Parsimony Fit measures adalah dasar untuk pengukuran dan dihitung sebagai rasio *degree of freedom* yang digunakan oleh suatu model terhadap *total degree of freedom* yang tersedia.

Hair (2019) mengatakan bahwa uji struktural model dapat dilakukan dengan mengukur *Goodness of Fit Model* yang memberikan kecocokan nilai sebagai berikut :

1. Nilai χ^2 dengan DF.
2. Satu kriteria *absolute fit index* (i.e., GFI, RMSEA, SRMR).

3. Satu kriteria *incremental fit index* (i.e., CFI atau TLI)
4. Satu kriteria *goodness-of-fit index* (GFI, CFI, TLI).
5. Satu kriteria *badness-of-fit index* (RMSEA, SRMR).

Ringkasan uji kecocokan dan pemeriksaan kecocokan secara lebih detail dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

FIT INDICES	CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
	N < 250			N > 250		
	m ≤ 12	12 < m < 30	M ≥ 30	m < 12	12 < m < 30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices						
1	Chi-Square (χ^2)	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected
2	GFI	GFI > 0.90				
3	RMSEA	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.95	RMSEA < 0.08 with CFI > 0.92	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.92
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥ 0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI > 0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)
5	Normed Chi-Square (χ^2/DF)	$\chi^2/DF < 3$ is very good or $2 \leq \chi^2/DF \leq 5$ is acceptable				
Incremental Fit Indices						
1	NFI	0 ≤ NFI ≤ 1, model with perfect fit would produce an NFI of 1				
2	TLI	TLI ≥ 0.97	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92
3	CFI	CFI ≥ 0.97	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92
4	RNI	May not diagnose misspecification well	RNI ≥ 0.95	RNI > 0.92	RNI ≥ 0.95, not used with N > 1,000	RNI > 0.92, not used with N > 1,000
Parsimony Fit Indices						
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit				
2	PNFI	0 ≤ NFI ≤ 1, relatively high values represent relatively better fit				
Note: m = number of observed variables; N applies to number of observations per group when applying CFA to multiple groups at the same time Current research suggest a fairly common set of indices perform adequately across a wide range of situations and the researcher need not report all GOF indices because they are often redundant. Multiple fit indices should be used to assess a model's goodness-of-fit and should include: <ol style="list-style-type: none"> 1. The χ^2 value and associated DF 2. One absolute fit index (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, Normed Chi-Square) 3. One incremental fit index (i.e., CFI or TLI) 4. One goodness-of-fit index (i.e., GFI, CFI, TLI, etc.) One badness-of-fit index (RMSEA, SRMR, etc.)						

Gambar 3.3: *Characteristic of Different Fit Indices Demonstrating GOF Across Different Model Situation*

Sumber : Hair, 2019

3.10 Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Measurement	References
1.	<i>Self-efficacy (to regulate work and life)</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan serta bertahan untuk menghadapi tantangan dari <i>work and no-work demand</i> . (Chan, 2015)	n/a	<p>Saya yakin saya dapat mewujudkan <i>work-life balance</i> dalam hidup saya.</p> <p>Saya yakin dapat menemukan cara untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi saya.</p> <p>Saya yakin dapat mencapai <i>work-life balance</i> yang ideal menurut saya.</p> <p>Saya yakin dapat mengimplementasikan strategi untuk mencapai <i>work-life balance</i>.</p>	(Chan, 2015)

				Saya yakin saya dapat menemukan cara baru untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi saya.	
2.	<i>Family Demands</i>	<i>Family demand</i> adalah tekanan waktu yang terjadi yang berkaitan dengan tugas-tugas di rumah seperti pekerjaan merawat rumah dan pengasuhan anak (Yang, 2000).	n/a	<p>Saya harus bekerja keras untuk keluarga saya.</p> <p>Keluarga saya membutuhkan seluruh perhatian saya.</p> <p>Ada banyak tuntutan dari keluarga saya.</p> <p>Saya memiliki tanggung jawab yang besar di dalam keluarga.</p>	(Boyar, 2007)
3.	<i>Work Demands</i>	<i>Work demand</i> adalah tekanan yang terjadi akibat jumlah pekerjaan	n/a	<p>Pekerjaan saya membutuhkan seluruh perhatian saya.</p> <p>Saya merasa ada banyak tekanan dari pekerjaan saya.</p>	(Boyar, 2007)

		yang banyak serta tekanan dari sisi waktu di tempat kerja, seperti pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat atau <i>deadline</i> yang ketat. (Yang, 2000).		<p>Saya merasa bahwa banyak tugas yang harus dikerjakan dalam pekerjaan saya.</p> <p>Saya merasa ada banyak tuntutan dari pekerjaan saya.</p> <p>Saya diberikan banyak pekerjaan yang harus dilakukan.</p>	
4.	<i>Work-life Balance</i>	<i>Work-life balance</i> adalah persepsi seorang individu bahwa aktivitas pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan bisa saling berjalan beriringan dan akan membawa	n/a	<p>Saat ini saya memiliki proporsi yangimbang antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk kehidupan pribadi saya.</p> <p>Saya kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi saya.</p>	(Brough & Kalliath, 2014)

		perubahan yang lebih baik dalam kehidupan individu tersebut (Kalliath & Brought, 2008).		Saya merasa bahwa proporsi pekerjaan dan kehidupan pribadi saya sudah cukup seimbang. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa pekerjaan dan kehidupan pribadi saya sudah cukup seimbang.	
5.	<i>Work Engagement</i>	<i>Work engagement</i> adalah hubungan yang positif serta <i>fulfilling</i> antara seorang individu dengan pekerjaannya, yang terdiri atas tiga komponen penting, yaitu <i>vigour</i> , <i>dedication</i> , dan <i>absorption</i> . (Schaufeli, 2013).	<i>Vigor</i>	Saya merasa sangat berenergi dalam melaksanakan pekerjaan saya. Saya merasa bertenaga dalam melaksanakan pekerjaan saya. Ketika saya bangun di pagi hari, saya bersemangat untuk bekerja.	(Schaufeli, 2006)
			<i>Dedication</i>	Saya merasa antusias terhadap pekerjaan saya. Saya merasa pekerjaan saya menginspirasi saya.	

				Saya merasa bangga atas pekerjaan yang telah saya lakukan.	
			<i>Absorption</i>	Saya merasa bahagia jika bisa bekerja secara intens.	
				Saya merasa dapat hanyut di dalam pekerjaan saya.	
				Saya mudah terbawa suasana ketika melaksanakan pekerjaan saya.	

Sumber : Data Pribadi, 2020.